

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan aktivitas fisik dalam bentuk gerak siswa, dalam melakukan tugas-tugas proses pembelajaran, pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa, supaya dalam komunikasi tidak ada kesalahan maka perlu sarana atau alat. Salah satu bagian dari pendidikan jasmani di lembaga formal adalah pendidikan gerak dan olah jasmani yang secara khusus merupakan pendekatan ke salah satu cabang olahraga tertentu berdasarkan kurikulum yang berlaku. Diantaranya adalah pembelajaran mengenai cabang olahraga bola voli.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu

setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas menjadi membosankan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Dalam hal ini guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar- mengajar di sekolah.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif (Depdikbud, 2002:24).

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang sudah dikenal adalah permainan bola voli. Salah satu teknik permainan bola voli yang diajarkan di sekolah dasar adalah teknik smash. Smash ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari kesemua teknik bola voli. Tujuan utama dari smash adalah mempercepat laju bola dan membuat jalannya bola menukik dari atas ke bawah. Karna smash adalah langkah yang akan menentukan kemampuan sebuah

tim untuk melakukan serangan untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran penjas terutama pada smash bola voli, Masalah - masalah yang ada dalam proses pembelajaran adalah guru yang masih monoton dalam penyampaian materi pembelajaran penjas kepada siswa dan juga masih menggunakan gaya mengajar lama / konvensional seperti metode ceramah dan metode komando yang kurang efektif, kemudian para siswa yang kurang dilatih berfikir kreatif dalam proses pembelajaran, dan masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran juga kurang aktif dan tidak ada minat / motivasi dalam diri untuk melaksanakan proses belajar yang menyebabkan berpengaruh pada nilai siswa yang masih banyak tidak mencapai kriteria kelulusan. Di samping itu kendala yang ada yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang masih kurang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar terutama dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil observasi pada hari **Kamis, 03 Oktober 2013** yang dilakukan peneliti, bisa dilihat dari 28 siswa kelas XI SMK Otomotif III yang mencapai kriteria ketuntasan belajar hanya sekitar 6 orang siswa (25%) dan 22 orang siswa (75%) lainnya belum tuntas. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SMK Swasta I Immanuel Kabanjahe adalah 75.

Dari masalah di atas, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar smash dalam permainan bola voli kelas XI SMK Swasta I Immanuel Kabanjahe dengan menggunakan gaya mengajar Problem Solving. Penggunaan gaya mengajar ini

diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mampu melakukan teknik dasar smash permainan bola voli.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Problem Solving Pada Kelas XI SMK Swasta I Immanuel Kabanjahe Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat permasalahan diantaranya:

1. Guru penjas masih monoton dalam penyampaian materi pembelajaran penjas.
2. Metode mengajar guru penjas dalam pembelajaran masih kurang efektif.
3. Siswa kurang dilatih berfikir kreatif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memahami dan menguasai materi tentang smash bola voli.
5. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
6. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan diri pada “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Problem Solving Pada Kelas XI SMK Swasta I Immanuel Kabanjahe Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah untuk diteliti, sebagai berikut: Apakah Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Problem Solving Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Smash Dalam Permainan Bola Voli Pada Kelas XI SMK Swasta I Immanuel Kabanjahe Tahun Ajaran 2013 / 2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar smash permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar problem solving.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat di peroleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan peneliti mengenai teknik smash permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar problem solving.
2. Bagi siswa, selain untuk meningkatkan hasil belajar smash permainan bola voli siswa juga diharapkan dapat merasa senang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
3. Bagi guru, sebagai bahan acuan bagi guru pendidikan jasmani di SMK Swasta I Immanuel Kabanjahe menjadi sumber informasi mengenai gaya mengajar problem solving serta pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar smash permainan bola voli.
4. Bagi pihak sekolah, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya Pendidikan Jasmani.
5. Bagi mahasiswa penjas agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar smash permainan bola voli.
6. Bagi Program Studi Penjas FIK Universitas Negeri Medan, agar penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran gerak dasar smash permainan bola voli.
7. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya kiranya penelitian ini dapat diteliti kembali agar penelitian ini dapat terus diperbaiki.